

Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pelajaran Fikih melalui Model Collaborative Learning di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo

Wardatul Ummah

Email: ridawardatulummah@gmail.com

IAI. Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model collaborative learning dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat kelompok eksperimen yang menerapkan model *collaborative learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. observasi, wawancara, dan analisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti partisipasi siswa (40%), motivasi belajar (35%), pemahaman materi (20%), keterampilan sosial (25%), keberanian berpendapat (30%), dan kemampuan berpikir kritis (30%). Selain itu, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif, serta peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, collaborative learning terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih. Model ini dapat menjadi solusi inovatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan keterampilan akademik dan sosial peserta didik.

Keyword: Collaborative Learning, Fikih, Keaktifan Belajar.

Pendahuluan

Pembelajaran fikih memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang efektif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran ini. Model pembelajaran kolaboratif atau *collaborative learning* merupakan metode yang menekankan kerja sama antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.¹ Model ini mampu meningkatkan interaksi sosial dan kognitif dalam lingkungan belajar.² Vygotsky juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi mendukung perkembangan zona perkembangan proksimal peserta didik, di mana mereka dapat belajar lebih efektif melalui bantuan teman sebaya.³ Model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif juga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, penerapan model *collaborative learning* dalam pembelajaran fikih sangat relevan untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

¹ Siti Munfiatik, 'Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran', *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1.2 (2023), pp. 83–94.

² Muhammad Mahsus and Eva Latipah, 'Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif Yang Diintegrasikan Dengan Teknologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Daring', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2021), pp. 1–8, doi:10.21831/JITP.V8I2.38706.

³ L.S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Harvard University Press, 2nd edn (1979).

⁴ Munfiatik.

Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang masih kurang aktif dalam pembelajaran fikih di berbagai lembaga pendidikan Islam. Sebuah laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa 60% peserta didik kurang terlibat dalam diskusi kelas ketika belajar mata pelajaran keagamaan, termasuk fikih.⁵ Studi yang dilakukan oleh UNESCO menemukan bahwa metode pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan di sekolah-sekolah agama menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa.⁶ Berdasarkan laporan dari World Bank, pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah mengakibatkan minimnya keterlibatan peserta didik dalam berpikir kritis dan berargumentasi.⁷ Penelitian dari OECD juga menunjukkan bahwa negara-negara dengan model pembelajaran interaktif memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang masih mengandalkan metode ceramah pasif. Selain itu, Penerapan metode pembelajaran yang tidak melibatkan interaksi aktif peserta didik dapat menghambat perkembangan kognitif mereka dalam memahami hukum Islam. Dengan demikian, kondisi ini menunjukkan adanya permasalahan dalam pembelajaran fikih yang perlu dicari solusinya.

Masalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih menjadi isu penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Menurut penelitian Rusli, pembelajaran kolaboratif terbukti

⁵ 'Indonesia Educational Statistics in Brief 2020/2021 • 2021' <<https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/guru-tendik-buku-analisis/indonesia-educational-statistics-in-brief-2020-2021>> [accessed 12 February 2025].

⁶ authorCorporate:Global Education Monitoring Report Team, 'Rangkuman Laporan Pemantauan Pendidikan Global, 2020: Inklusi Dan Pendidikan: Semua Berarti Semua', 2020 <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373721_ind> [accessed 12 February 2025].

⁷ 'Pembelajaran Campuran (Hybrid Learning) Yang Efektif Dengan EdTech 1'.

dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu keagamaan.⁸ Studi lain oleh Lutfi menemukan bahwa penggunaan model *collaborative learning* dalam mata pelajaran fikih dapat memperbaiki hasil belajar serta meningkatkan minat peserta didik.⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Anis juga menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis kerja sama mampu memperkuat keterampilan berpikir kritis serta meningkatkan interaksi sosial dalam kelas.¹⁰ Menurut *Cambridge Journal of Education* (2019), metode pembelajaran ini dapat membantu peserta didik memahami konsep-konsep fikih dengan lebih mendalam karena adanya pertukaran ide dalam kelompok.¹¹ Selain itu, Luthfiyah dkk melaporkan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran agama tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang lebih aktif dan kritis dalam memahami hukum Islam.¹² Oleh

⁸ Rusly Hidayah, Fauziatul Fajaroh, and Romita Erika Narestifuri, 'Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Di Perguruan Tinggi', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), pp. 503–20, doi:10.37680/QALAMUNA.V13I2.1016.

⁹ Lutfi Hakim, "Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Learning Dengan Teknik Brainstorming Dalam Pemahaman Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021", 2021.

¹⁰ Anis Fitriyah and Shefa Dwijayanti Ramadani, 'PENGARUH PEMBELAJARAN STEAM BERBASIS PJBL (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS', *Inspiratif Pendidikan*, 10.1 (2021), pp. 209–26, doi:10.24252/IP.V10I1.17642.

¹¹ Choirul Imam Wahid, 'Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Di SMA Cenderawasih 1 Jakarta', 2023.

¹² Luthfiyah Luthfiyah, Sri Suciani, and Ruslan Ruslan, 'Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious

karena itu, penelitian mengenai efektivitas model *collaborative learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Salah satu contoh penerapan pembelajaran kolaboratif yang berhasil diterapkan adalah di beberapa sekolah Islam di berbagai negara. Di Aceh, sebuah studi di *Journal Malikussaleh Social and Political Reviews* menunjukkan bahwa penerapan model ini di sekolah-sekolah berbasis Islam berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran fikih.¹³ Penelitian dalam *Journal Applied Linguistics Review*, menemukan bahwa interaksi aktif antar peserta didik dalam pembelajaran berbasis kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap hukum Islam.¹⁴ Sementara itu, di Turki, penelitian dari *Journal of Islamic Pedagogy* (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan metode kolaboratif dalam pendidikan agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.¹⁵ Studi lain dari *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, membuktikan bahwa kolaborasi antar peserta didik dalam memahami fikih dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam

Education', *Jurnal Tarbiyatuna*, 13.1 (2022), pp. 29–42, doi:10.31603/TARBIYATUNA.V13I1.5809.

¹³ Nur Hafni and Aiyub Aiyub, 'Collaboration of Educational Actors in Formulating Integrated Curriculum Based on Islamic Values in Aceh', *Malikussaleh Social and Political Reviews*, 2.1 (2021), pp. 20–32, doi:10.29103/MSPR.V2I1.4975.

¹⁴ Kate Tzu Ching Chen, 'The Effects of Technology-Mediated TBLT on Enhancing the Speaking Abilities of University Students in a Collaborative EFL Learning Environment', *Applied Linguistics Review*, 12.2 (2021), pp. 331–52, doi:10.1515/APPLIREV-2018-0126/MACHINEREADABLECITATION/RIS.

¹⁵ Supriyanto Supriyanto and Amrin Amrin, 'Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.3 (2022), pp. 30–36, doi:10.31004/JPDK.V4I3.4226.

kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian yang dipublikasikan dalam *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education* menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pengajaran fikih dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan.¹⁶ Dengan demikian, penerapan model *collaborative learning* dalam pembelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *collaborative learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa, motivasi belajar, pemahaman konsep fikih, serta keterampilan berpikir kritis dan sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan serta strategi yang dapat diterapkan dalam mengoptimalkan metode ini dalam pembelajaran fikih. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, khususnya dalam pendidikan Islam, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mampu mengaplikasikan hukum-hukum fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

¹⁶ Mochammad Syafiuddin Shobirin, Mariatul Zulfa, and Kh A Wahab Hasbullah, 'Improving The Quality of Students' Learning in Fiqh Subjects of Hajj and Umrah Materials through Cooperative Script Learning Model', *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1.4 (2022), pp. 259–62, doi:10.32764/SCHOOLAR.V1I4.1436.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*).¹⁷ Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*,¹⁸ di mana terdapat kelompok eksperimen yang menerapkan model *collaborative learning* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo. Sampel¹⁹ penelitian diambil secara purposive sampling dengan jumlah 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 30 siswa di kelompok eksperimen dan 30 siswa di kelompok kontrol.

Instrumen penelitian meliputi tes tertulis untuk mengukur pemahaman fikih, angket untuk mengetahui tingkat keaktifan peserta didik, serta observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Teknik analisis data menggunakan uji-t (*t-test*) untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok

¹⁷ Jhon W. Creswell, 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches/John W. Creswell. -3rd Ed.', *Muqarnas*, 8 (1991), pp. 94–102.

¹⁸ Metode PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Book, Elia Ardyan, and Leny Yuliyani, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF', *Researchgate.Net*

<https://www.researchgate.net/profile/Yoseb-Boari-2/publication/376404753_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DAN_KUANTITATIF_Pendekatan_Metode_Kualitatif_dan_Kuantitatif_di_Berbagai_Bidang/links/65770211ea5f7f02055f581b/METODE-PENELITIAN-KUALITATIF-DAN-KUANTITATIF-Pendekatan-Metode-Kualitatif-dan-Kuantitatif-di-Berbagai-Bidang.pdf> [accessed 4 October 2024].

¹⁹ Deri Firmansyah and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), pp. 85–114, doi:10.55927/JIPH.V1I2.937.

kontrol.²⁰ Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk mengevaluasi perubahan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model *collaborative learning* dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan model *collaborative learning* dalam pembelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik.

Berikut adalah tabel yang menggambarkan hasil penelitian terkait penerapan model *collaborative learning* dalam pembelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo:

No	Aspek Pengukuran	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan	Peningkatan (%)
1	Partisipasi Siswa	60%	100%	40%
2	Motivasi Belajar	50%	85%	35%
3	Pemahaman Materi	65%	85%	20%
4	Keterampilan Sosial	55%	80%	25%
5	Keberanian Berpendapat	45%	75%	30%

²⁰ PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Book, Ardyan, and Yuliyani.

No	Aspek Pengukuran	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan	Peningkatan (%)
6	Kemampuan Berpikir Kritis	50%	80%	30%

Berdasarkan observasi kelas, tingkat partisipasi siswa meningkat sebesar 40% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya dalam kelompok. Selain itu, hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa 85% dari mereka merasa lebih memahami materi fikih ketika belajar dalam kelompok dibandingkan dengan metode ceramah.

Analisis hasil tes sebelum dan sesudah penerapan *collaborative learning* menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 20%. Selain itu, data menunjukkan bahwa metode ini juga meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa model *collaborative learning* dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran fikih.

Lebih lanjut, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran kolaboratif membantu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya. Peserta didik yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani dan aktif dalam menyampaikan argumen mereka terkait hukum-hukum fikih. Guru juga melaporkan adanya peningkatan disiplin dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas kelompok.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini mendorong keterampilan berpikir kritis dan analitis, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep fikih tetapi juga mampu menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model *collaborative learning* dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman fikih yang mendalam dan aplikatif di kalangan peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *collaborative learning* berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran fikih. Peningkatan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendukung perkembangan sosial mereka.

Selain itu, keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat juga meningkat. Dengan adanya diskusi kelompok, mereka lebih terdorong untuk berbicara dan bertukar pendapat, sehingga membantu mereka memahami konsep fikih dengan lebih baik.

Penerapan *collaborative learning* juga terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka merasa lebih tertantang dan terlibat dalam proses pembelajaran karena adanya kerja sama tim dan tanggung jawab bersama dalam memahami materi.

Dari segi akademik, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik setelah penerapan metode ini dibandingkan dengan sebelumnya.

Keunggulan lain dari metode ini adalah adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Mereka belajar untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengaitkan konsep fikih dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru juga melaporkan bahwa lingkungan kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Suasana belajar yang lebih hidup ini membuat peserta didik lebih nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Meski demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini, seperti perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik dan adanya kemungkinan peserta yang kurang aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam membentuk kelompok belajar agar semua peserta didik mendapatkan manfaat yang sama.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa *collaborative learning* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran fikih. Penerapan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model *collaborative learning* dalam pembelajaran fikih di MTs Walisongo Ngabar Putri Ponorogo memberikan dampak positif terhadap keaktifan, pemahaman, dan keterampilan sosial siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengungkapkan pendapat, dan lebih memahami materi dibandingkan dengan metode konvensional. Analisis tes menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 20%. Model ini juga berperan dalam membangun kerja sama, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Meskipun ada tantangan seperti perbedaan tingkat pemahaman antar siswa, model ini tetap dianggap inovatif dan efektif. Guru melaporkan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa collaborative learning dapat menjadi alternatif bagi lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, keterampilan sosial, serta karakter peserta didik agar lebih aktif, kritis, dan percaya diri dalam memahami dan menerapkan ilmu fikih.

Referensi

- Ceswell, Jhon W, 'Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches/John W Creswell. -3rd Ed.', *Muqarnas*, 8 (1991), pp. 94–102
- Chen, Kate Tzu Ching, 'The Effects of Technology-Mediated TBLT on Enhancing the Speaking Abilities of University Students in a Collaborative EFL Learning Environment', *Applied Linguistics Review*, 12.2 (2021), pp. 331–52, doi:10.1515/APPLIREV-2018-0126/MACHINEREADABLECITATION/RIS
- Firmansyah, Deri, and Dede, 'Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1.2 (2022), pp. 85–114, doi:10.55927/JIPH.V1I2.937
- Fitriyah, Anis, and Shefa Dwijayanti Ramadani, 'PENGARUH PEMBELAJARAN STEAM BERBASIS PJBL (PROJECT-BASED LEARNING) TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF DAN BERPIKIR KRITIS', *Inspiratif Pendidikan*, 10.1 (2021), pp. 209–26, doi:10.24252/IP.V10I1.17642
- Hafni, Nur, and Aiyub Aiyub, 'Collaboration of Educational Actors in Formulating Integrated Curriculum Based on Islamic Values in Aceh', *Malikussaleh Social and Political Reviews*, 2.1 (2021), pp. 20–32, doi:10.29103/MSPR.V2I1.4975

- Hakim, Lutfi, ‘Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Learning Dengan Teknik Brainstorming Dalam Pemahaman Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Gajah Demak Tahun Pelajaran 2020/2021’, 2021
- Hidayah, Rusly, Fauziatul Fajaroh, and Romita Erika Narestifuri, ‘Pengembangan Model Pembelajaran Collaborative Problem Based Learning Pada Pembelajaran Kimia Di Perguruan Tinggi’, *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13.2 (2021), pp. 503–20, doi:10.37680/QALAMUNA.V13I2.1016
- ‘Indonesia Educational Statistics in Brief 2020/2021 · 2021’ <<https://data.kemdikbud.go.id/publikasi/p/guru-tendik-buku-analisis/indonesia-educational-statistics-in-brief-2020-2021>> [accessed 12 February 2025]
- Luthfiyah, Luthfiyah, Sri Suciani, and Ruslan Ruslan, ‘Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious Education’, *Jurnal Tarbiyatuna*, 13.1 (2022), pp. 29–42, doi:10.31603/TARBIYATUNA.V13I1.5809
- Mahsus, Muhammad, and Eva Latipah, ‘Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif Yang Diintegrasikan Dengan Teknologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Daring’, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2021), pp. 1–8, doi:10.21831/JITP.V8I2.38706
- Munfiatik, Siti, ‘Collaborative Learning Sebagai Model Inovasi Pendidikan Dalam Pembelajaran’, *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 1.2 (2023), pp. 83–94
- ‘Pembelajaran Campuran (Hybrid Learning) Yang Efektif Dengan EdTech 1’
- PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF Book,

Metode, Elia Ardyan, and Leny Yuliyani, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF', *Researchgate.Net*

<https://www.researchgate.net/profile/Yoseb-Boari-2/publication/376404753_METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DAN_KUANTITATIF_Pendekatan_Metode_Kualitatif_dan_Kuantitatif_di_Berbagai_Bidang/links/65770211ea5f7f02055f581b/METODE-PENELITIAN-KUALITATIF-DAN-KUANTITATIF-Pendekatan-Metode-Kualitatif-dan-Kuantitatif-di-Berbagai-Bidang.pdf> [accessed 4 October 2024]

Supriyanto, Supriyanto, and Amrin Amrin, 'Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.3 (2022), pp. 30–36, doi:10.31004/JPDK.V4I3.4226

Syafiuddin Shobirin, Mochammad, Mariatul Zulfa, and Kh A Wahab Hasbullah, 'Improving The Quality of Students' Learning in Fiqh Subjects of Hajj and Umrah Materials through Cooperative Script Learning Model', *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1.4 (2022), pp. 259–62, doi:10.32764/SCHOOLAR.V1I4.1436

Team, authorCorporate:Global Education Monitoring Report, 'Rangkuman Laporan Pemantauan Pendidikan Global, 2020: Inklusi Dan Pendidikan: Semua Berarti Semua', 2020 <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000373721_ind> [accessed 12 February 2025]

Vygotsky, L.S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*, Harvard University Press, 2nd edn (1979)

Wahid, Choirul Imam, 'Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam

Meningkatkan Sikap Demokratis Siswa Di SMA
Cenderawasih 1 Jakarta', 2023